

**BAB IV**

**PEMBAHASAN TERHADAP TEMUAN HASIL PENELITIAN**

**TENTANG MODEL PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN**

**DI PESANTREN TAHFIDZ DAARUL QUR'AN BANDUNG**

Berdasarkan data atau hasil yang didapat dari pelaksanaan penelitian, tentang Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Bandung.

**A. Analisis tentang tujuan dan asumsi dari pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an**

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat dicintai Allah. Dengan membaca Al-Qur'an walau satu huruf saja sudah mendapatkan pahala, apalagi menghafalnya. Bukan hanya itu membaca Al-Qur'an merupakan sebagian dari perintah Allah SWT. Apabila Al-Qur'an tersebut dijaga, maka Allah SWT akan senantiasa menjaga manusia tersebut. Selain itu dengan membaca Al-Qur'an kita akan dengan mudah mendapatkan Ridha Allah dan pahala yang luar biasa Allah berikan. Dengan mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak-anak akan lebih semakin mudah menyiarkan Islam yaitu dengan cara membumikan Al-Qur'an di masyarakat dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup maka Al-Qur'an harus dijaga.

Dilihat dari tujuannya Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an lebih mengembangkan potensi yang ada pada setiap anak untuk bisa membaca dan

memahami Al-Qur'an serta mengamalkannya agar setiap manusia selalu ingat bahwa pedoman hidup adalah Al-Qur'an.

Salah satu bentuk kekuatan personal yang paling efektif sebenarnya berasal dari kompetensi yang didasarkan pada pengetahuan; ini penting untuk bentuk perasaan yang semakin baik dan mengantarkan kepada kesuksesan. Sepanjang hidup, harus mampu terampil “mengingat” benda-benda atau informasi – informasi yang didapatkan. Yang penting, mengembangkan kemampuan semacam ini dapat meningkatkan kemampuan dalam belajar, hemat waktu, dan membimbing anda untuk memperoleh informasi yang lebih baik.

Lorayne dan Lucas membangun model mereka untuk meningkatkan cara menghafal dengan baik melalui : (1) *perhatian* pada apa yang dipelajari, (2) *perasaan* untuk menghadirkan sesuatu, dan (3) *asosiasi* yang kita buat untuk menghubungkan materi baru dengan materi sebelumnya telah dipelajari.

Dilihat dari tujuan yang diharapkan oleh Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an selaras dengan tujuan yang diharapkan berdasarkan teori model menghafal yaitu mengharapkan bahwa setiap anak bisa menghafal dengan baik agar memperoleh ilmu dan pengetahuan serta dapat mengamalkannya.

## **B. Analisis prosedur/ pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an**

Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an menggunakan beberapa metode, strategi dan teknik dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing anak agar dengan mudah menghafal Al-Qur'an. Artinya santri yang sudah mampu

menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar tidak bisa digabungkan dengan santri yang membaca Al-Qur'annya saja belum lancar. Karena tidak akan efektif pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, Pesantren mempunyai beberapa metode, strategi dan teknik dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan santri. Oleh karena itu, Pesantren membentuk tahapan-tahapan dalam pembinaan Tahfidz.

### 1. Tahapan-tahapan dalam Pembinaan Tahfidz

Dalam pembinaan tahfidz di Daaul Qur'an terdapat dua tahapan yang harus dilewati oleh seorang santri. *Pertama*, **program Tahsin**, adalah tahapan bagi mereka yang belum masuk program tahfidz (menghafal), dimulai dengan mengikuti program *Binnadhar/tahsin* sesuai tingkat kemampuan bacaan (kompetensi dasar) masing-masing. Dengan tujuan untuk membentuk bacaan yang fasih dan sesuai dengan *lahjah'arabiyyah*. *Kedua*, **program Tahfidz**, adalah tahapan selanjutnya, disini tahfidz dibagi menjadi dua yakni prigram *takhassus* yang diperuntukkan bagi santri yang sudah fasih bacaannya dan memiliki kemampuan serta mempunyai kemauan yang tinggi untuk menghafal. Sedangkan yang kedua adalah program regular ditujukan bagi santri yang sudah lancar dan fasih bacaannya akan tetapi secara kemampuan dan semangat menghafalnya masih lemah.

### 2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang dipakai oleh santri Daarul Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya:

**a. Metode (Thariqah) Wahdah**

Yang dimaksud dengan metode *Wahdah*, yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat yang hendak dihafalnya.

**b. Metode (Thariqah) Kitabah**

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya.

**c. Metode (Thariqah) Sima'i**

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode *sima'i* ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya.

**d. Metode (Thariqah) Gabungan**

Metode ini merupakan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*.

**e. Metode (Thariqah) Jama'**

Yang dimaksud dengan metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur/pembimbing.

Dilihat dari metode yang digunakan oleh Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an sangat memudahkan bagi santri yang akan menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing santri.

Berdasarkan teori yang ada, beberapa metode digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an yang sesuai dengan kemampuan anak, yaitu :

a. Menghafal dengan Mendengarkan Al-Qur'an Melalui Alat Perekam

- b. Menghafal bersama Teman
- c. Mengingat Hafalan dengan Tulisan
- d. Metode Menghafal Al-Qur'an dari Akhir Halaman

Dilihat dari hasil penelitian mengenai metode yang digunakan di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an selaras dengan teori diatas yang mengemukakan metode menghafal Al-Qur'an yang memudahkan bagi penghafal.

### 3. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Untuk membantu mempermudah terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Strategi itu antara lain sebagai berikut:

- a. Strategi Pengulangan Ganda
- b. Tidak beralih pada Ayat Berikutnya Sebelum Ayat yang Sedang Dihafal Benar-benar Hafal
- c. Menghafal Urutan-urutan Ayat yang Dihafal
- d. Menggunakan Satu Jenis Mushaf
- e. Memahami (pengertian) Ayat-ayat yang Dihafal
- f. Memperhatikan Ayat-ayat yang Serupa
- g. Disetorkan pada Seorang Pembina/Pengampu

Dilihat dari data lapangan yang ada strategi untuk mempermudah terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal sangat efektif dalam mengingat kembali hafalan dan agar tidak lupa atau hilang hafalan yang sudah dihafal.

Berdasarkan teori, strategi yang digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an yaitu:

- a. Ikhlas adalah rahasia untuk mendapatkan taufiq dan dibukakannya hati oleh Allah SWT
- b. Memilih Waktu dan Tempat untuk Menghafal Al-Qur'an
- c. Hanya Menggunakan Satu Cetakan Mushaf Al-Qur'an
- d. Memperbaiki Bacaan Lebih Didahulukan daripada Menghafal
- e. Proses Menyambung Ayat dapat Menguatkan Hafalan
- f. Menghafal Secara Perlahan dan Teratur Lebih Baik daripada Menghafal Secara Cepat an Tergesa-gesa
- g. *Muraja'ah* (Mengulangi Hafalan) Secara Rutin dapat Mengekalkan Hafalan

Dilihat dari strategi yang digunakan di Pesantren hampir selaras dengan teori yang bertujuan untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an agar ayat-ayat yang dihafal tidak hilang dan mudah dihafal.

#### **4. Teknik Menghafal Al-Qur'an**

- a. Tentukan batasan materi yang akan dihafal
- b. Satu ayat dibaca dengan berulang-ulang sebanyak 7 kali. Baru setelah itu dibaca secara hafalan sebanyak 7 kali (setiap ayatnya), bisa ditambah lagi kalau belum betul-betul hafal
- c. Setelah ayat pertama hafal betul, maka cobalah menghafal ayat-ayat berikutnya dengan teknik yang sama. Usahakan agar akhir ayat pertama dengan awal ayat kedua digabungkan sampai proses penggabungan itu betul-betul melekat (hafal)

- d. Setelah ayat kedua hafal, ulangi lagi dari ayat pertama sampai akhir ayat kedua dengan diulang-ulang sampai betul-betul hafal dan melekat dalam pikiran. Begitu juga apabila kedua ayat ini sudah lancar diluar kepala maka teruskan pada ayat berikutnya, dan setelah hafal maka ayat kedua dan ketiga digabung. Setelah itu diulangi lagi dari ayat pertama sampai akhir ayat ketiga, sampai akhir target materi hafalan.
- e. Setelah target hafalan selesai maka hafalan baru dibaca secara keseluruhan dari awal hingga akhir sebanyak 7 kkal dan setelah itu harus disetorkan ke ustadz/pembimbing tahfidznya masing-masing.
- f. Apabila akan menambah hafalan baru jangan lupa untuk *memuraja'ah*/ mengulangi hafalan yang sudah dihafal terlebih dahulu.

## 5. Teknik Menjaga Hafalan

Adapun beberapa upaya untuk menjaga hafalan Al-Qur'an agar tidak mudah lupa atau hilang, maka dibutuhkan beberapa teknik, yaitu: Materi yang sudah dihafal hendaknya diperdengarkan. Untuk memperkokoh hafalan yang telah ada perlu diulang-ulang pada waktu shalat sendirian atau bersama penghafal lainnya secara *mudarrosah* (membaca secara bergiliran). Lakukan proses menghafal secara *continuu* (terus-menerus) tanpa ada masa jeda (bosan) kecuali memang pada saat-saat istirahat. Lakukan menghafal Al-Qur'an waktu kondisi badan sedang *fit* dan *fresh* (segar), tidak mengantuk dan tidak lapar karena dalam menghafal perlu energy banyak untuk mensuplai darah segar ke otak. Lakukan kegiatan menghafal dengan konsentrasi penuh, karena kalau tidak dengan konsentrasi maka akan memakan waktu lama. Mendengarkan

bacaan Al-Qur'an dari kaset-kaset murattal. Terutama murattalnya syekh Mahmud al-Khushori, karena akan membantu melekatkan hafalan.

## **6. Kegiatan Evaluasi**

Evaluasi santri dilakukan setiap minggu, setiap bulan, dan tahunan serta evaluasi UTS dan UAS. Evaluasi harian dan mingguan, menggunakan raport setoran. Sementara evaluasi bulanan progres Tahfidz santri tersebut dikalkulasikan hasil penghafalan lalu kemudian dilaporkan.

Selain itu, ada evaluasi pembelajaran dilakukan setiap minggu yaitu pada hari rabu pengurus pesantren mengadakan rapat dengan para guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Dilihat dari prosedur/pelaksanaan pembelajaran, Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an membedakan tingkatan penghafalan Al-Qur'an dan berbagai macam metode sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.

Cara dan metode menghafal memang banyak untuk memudahkan kita untuk menghafal materi. Banyak prinsip instruksional yang dikembangkan tujuannya adalah untuk mengajarkan strategi-strategi menghafal dan membantu siswa belajar lebih efektif. Di akhir pembelajarannya diadakan evaluasi yang dirapatkan oleh para guru pesantren.

### **C. Analisis tentang peran guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an**

Mengajarkan membaca Al-Qur'an memang tidak jauh berbeda dengan mengajarkan mata pelajaran pada umumnya. Bahwa peran guru dan peran serta santri itu haruslah berjalan dan terjalin dengan baik. Karena guru merupakan

peransentral, ketika guru bisa menangani murid berarti guru tersebut sudah menerapkan atau memberikan solusi yang baik pada siswa yang sulit akan menerima pelajaran.

Para guru tahfidz mengikuti upgrading dengan tujuan meningkatkan kualitas agar terciptanya model pembelajaran yang baik dan benar, cara penyampaian yang tepat dan efektif, metode pembelajaran yang baik, bagaimana menangani anak itu yang paling penting. Misalnya, apabila anak tersebut malas menghafal, guru harus bisa menangani atau mencari jalan keluar/solusi atas permasalahan tersebut. Oleh karena itu, diadakannya evaluasi setiap minggunya yaitu waktunya pada hari sabtu, dengan tujuan untuk memecahkan masalah tersebut. Lalu diberikan solusi dan formula dan diterapkan pada anak yang malas tersebut. Selanjutnya dilihat lagi bagaimana perkembangan anak tersebut apakah meningkat atau tidak.

Dilihat dari peran sertanya guru terhadap siswa di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an adalah dengan membantu dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, guru harus bisa menangani permasalahan yang dihadapi siswa serta mencari solusi atas permasalahan tersebut.

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Perananan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.

Dilihat dari peran guru terhadap siswa yang diharapkan oleh Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an selaras dengan peranan guru terhadap siswa yang diharapkan yaitu mengharapakan bahwa guru dapat menjadi sosok yang bersifat fleksibel, artinya guru terhadap murid bukan hanya sebagai seorang pengajar dan pendidik saja, namun juga sebagai motivator, pembimbing, dsb.

**D. Analisis tentang tata nilai dan budaya pesantren yang diterapkan dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an**

Dikarenakan Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an mengajarkan bagaimana cara menghafal Al-Qur'an yang baik, membaca Al-Qur'an dengan benar, maka budaya yang Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an bangun ialah budaya Al-Qur'an dan lingkungan yang dibangun pun adalah lingkungan Al-Qur'an baik dari segi interaksi dan sebagainya, tidak akan lepas dari cerminan Al-Qur'an. Tidak akan terbentuk suasananya jika lingkungan itu sendiri tidak mendukung.

Hubungan interaksi yang terjalin di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an sangat baik. Terlihat apabila santri sedang menyetorkan hafalannya, santri tidak merasa canggung atau tegang berhadapan dengan guru pembimbingnya. Selain itu, guru-gurunya pun dengan tidak merasa keberatan apabila ada santri yang konsultasi dan mencari solusi atas permasalahan yang dialami santri. Selain komunikasi dan interaksi guru dan santri, interaksi guru dengan gurunya pun terjalin harmonis.

Selain guru, terdapat juga para pembina asrama yang bertugas untuk mengkondisikan asrama (kamar santri). Bukan hanya mengkondisikan saja,

namun juga mengawasi apabila ada santri yang melanggar aturan asrama ataupun pesantren akan mendapatkan sanksi. Budaya santri dalam berpakaian seperti pada pesantren umumnya. Dengan menutup aurat yang semestinya dan tidak berpakaian ketat baik laki-laki ataupun perempuan. Cara berinteraksi antara santri dengan gurunya harus sesekali menggunakan bahasa Arab atau Inggris, meskipun itu hanya bertegur sapa.

Dilihat dari sistem sosial dan budaya yang dikembangkan di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an yaitu lebih mengedepankan budaya Al-Qur'an karena akan mendukung ke dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Tata peraturan dan budaya pesantren juga diterapkan di lingkungan Pesantren

Sistem sosial bersifat kooperatif. Kooperatif merupakan suatu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesama. Siswa dan guru bekerja sebagai satu tim dalam membentuk materi baru dengan berkomitmen untuk menghafalkannya. Prakarsa ini seharusnya lebih ditekankan pada siswa agar mereka dapat melakukan kontrol pada strategi dan menggunakannya untuk menghafal materi.

Dilihat dari sistem sosial dan budaya diharapkan oleh Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an selaras dengan sistem sosial dan budaya yang diharapkan berdasarkan teori yang mengharapakan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus

menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesama. Dan juga harus menerima aturan/budaya yang telah diciptakan oleh individu lainnya.

#### **E. Analisis tentang sarana pendukung yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an**

Sarana pendukung yang ada dan digunakan di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an menggunakan Audio-Visual yaitu dengan diperdengarkan murotal Al-Qur'an setiap paginya dan setelah isya dikamarnya masing-masing. Selain itu lingkungan juga sangat mendukung terhadap aktifitas pembelajaran Tahfidz. Dengan lingkungan yang nyaman dan mendukung untuk menghafal Al-Qur'an maka santri akan bisa tenang dan fokus. Bukan hanya lingkungannya saja, tetapi sesama teman juga harus saling mendukung atau memotivasi.

Selain itu, Pesantren mengadakan lomba-lomba terutama lomba MHQ di dalam Pesantren ataupun antar pesantren dengan tujuan mendorong para santri lebih untuk menjaga hafalan Al-Qur'annya.

Dilihat dari sarana pendukung yang digunakan oleh Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an adalah menggunakan alat bantu berupa Audio-Visual dan dukungan serta motivasi dari teman atau guru.

Berdasarkan teori model menghafal, gambar-gambar, bantuan-bantuan yang konkret dan materi audiovisual lain berguna khususnya dalam meningkatkan kekayaan sensorik dalam asosiasi-asosiasi yang diciptakan serta memudahkan siswa dalam pembelajaran dan menghafalkan materi.

Dilihat dari sarana pendukung yang ada di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an masih memerlukan sarana pendukung-pendukung lainnya apabila merujuk kepada teori. Jadi harus ditambah lagi dengan sarana pendukung lainnya yang dapat memudahkan santri dalam menghafal.

#### **F. Analisis tentang hasil dari pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an**

Hasil dari pembelajaran Tahfidz di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an yang pastinya para santri menjadi hafal Al-Qur'an. Kembali lagi kepada tujuan dari pembelajaran Tahfidz yaitu ingin menciptakan orang-orang yang dapat menyiarkan Agama Islam salah satunya dengan mengajarkan bagaimana membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik. Meskipun tidak semua santri yang lulus dari Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an belum hafal 30 juz, yaitu mengeluarkan 10-20 Hafidz setiap tahunnya dan sisanya mengikuti secara konsisten dengan hafalannya. Namun tetap pihak pesantren berusaha mencapai targetan hafalan santri. Selain itu, menjadi *creditepoint* untuk para santri sendiri. Banyak santri yang masuk Universitas dengan beasiswa karena hafal Al-Qur'an.

Dilihat dari hasil pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an diharapkan siswa mampu menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan dapat mengamalkannya.

Dalam pengaruh instruksional hasil dalam kegiatan menghafal adalah peningkatan kapasitas penggambaran dan perwujudan bentuk-bentuk pemikiran kreatif yang juga merupakan bagian penting dari pembelajaran yang lebih

konvergen dan berorientasi pada informasi (*information-oriented learning*). Dalam latihan untuk skill penguasaan dalam hati, kreativitas perlu dipupuk, dan ketenangan dengan pemikiran yang nyaman dan kreatif juga perlu ditingkatkan. Model hafalan secara khusus dirancang untuk meningkatkan kapasitas siswa dalam menyimpan dan memperoleh informasi. Model ini mendidik sensibilitas kekuatan intelektual, meningkatkan kesadaran akan kemampuan mereka dalam menguasai materi yang tidak diketahui, serta keterampilan dalam benak dan perhatian pada alam sekitar.

Dilihat dari hasil pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an selaras dengan hasil yang diharapkan teori menghafal yaitu untuk meningkatkan kesadaran dan mampu menguasai dan menghafal materi, serta keterampilan dalam mengamalkan materi yang sudah dipahami kepada masyarakat sekitar.